

## ANALISIS TREN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN KONDISI EKONOMI PROVINSI LAMPUNG PERIODE 2014-2024

Riska Dinda Pratiwi<sup>1</sup>, Melan Nisa Nurhadiyah<sup>2</sup>, Sri Ningsih<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi<sup>1,2,3</sup>

Email: [riskadindapратиwi11@gmail.com](mailto:riskadindapратиwi11@gmail.com)<sup>1</sup>, [Melannisa205@gmail.com](mailto:Melannisa205@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriningsih@unja.ac.id](mailto:sriningsih@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>Pengangguran merupakan salah satu permasalahan utama dalam perekonomian yang mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Lampung selama periode 2014-2024 serta mengkaji keterkaitannya dengan kondisi ekonomi daerah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di provinsi lampung cenderung mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, dengan peningkatan signifikan pada masa pandemi Covid-19 dan penurunan secara bertahap pada periode pemulihan ekonomi. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dinamika pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, serta perkembangan sektor usaha di daerah. Berdasarkan hasil analisis, diperlukan upaya strategis dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, memperluas lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan sektor ekonomi produktif. Dengan demikian, pengendalian tingkat pengangguran dapat dilakukan secara berkelanjutan guna mendukung pembangunan ekonomi daerah.</i></p> <p><b>Keyword:</b> <i>Tingkat Pengangguran Terbuka, Ketenagakerjaan, Pertumbuhan Ekonomi, Analisis Deskriptif, Lampung.</i></p>
Nomor : 3	
Bulan : Maret	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

### A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang masih menjadi perhatian utama di berbagai daerah di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya mencerminkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menunjukkan ketidakseimbangan antara pertumbuhan angka kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat serta menghambat proses pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di suatu negara akan berdampak pada perekonomian negara tersebut.

Salah satu indikator yang umum digunakan untuk melihat kondisi tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka. Indikator ini menggambarkan persentase angkatan kerja

yang belum memperoleh pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Dengan melihat perkembangan indikator ini dari waktu ke waktu, dapat diketahui bagaimana dinamika pasar tenaga kerja serta efektivitas kebijakan ekonomi yang telah diterapkan. Pemerintah harus dapat memberikan solusi mengenai tingginya tingkat pengangguran demi kemajuan perekonomian negara. Pemerintah harus mengikutsertakan peran pendidikan, industri besar dan kecil, serta lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Konsep pertumbuhan inklusif menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, serta menekan ketimpangan pendapatan antar penduduk (Ningsih et al., 2025).

Provinsi Lampung sebagai salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam sektor pertanian dan perkebunan juga menghadapi tantangan dalam mengelola ketenagakerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh selama periode 2014-2024, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Pada awal periode, tepatnya tahun 2014 hingga 2015, terjadi peningkatan tingkat pengangguran dari 4,79% menjadi 5,14%. Namun, setelah itu angka pengangguran mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai titik relatif rendah pada tahun 2018 dan 2019, yaitu sekitar 4,04% dan 4,03%.

Kondisi tersebut kemudian mengalami perubahan pada tahun 2020 hingga 2021, dimana tingkat pengangguran kembali meningkat menjadi 4,67% dan 4,69%. Peningkatan ini tidak terlepas dari dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang mempengaruhi berbagai sektor usaha dan menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja. Setelah periode tersebut, tingkat pengangguran kembali menunjukkan tren penurunan secara bertahap hingga mencapai 4,19% pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan adanya proses pemulihan ekonomi yang berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Fluktuasi yang terjadi dalam kurun waktu tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berdiri sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, struktur lapangan kerja, serta dinamika sektor-sektor usaha di daerah. Perubahan pada sektor dominan seperti pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan turut menentukan kemampuan daerah dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, faktor lain seperti pertumbuhan jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, serta masuknya investasi juga berperan dalam membentuk kondisi pasar tenaga kerja. Ketika pertumbuhan

ekonomi berjalan stabil dan diikuti ekspansi usaha, maka peluang kerja cenderung meningkat sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Sebaliknya, ketika terjadi perlambatan ekonomi atau gangguan eksternal, seperti krisis atau pandemi, maka banyak sektor usaha mengalami penurunan aktivitas yang berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan tingkat pengangguran perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode 2014-2024 serta mengkaji keterkaitannya dengan kondisi ekonomi daerah. Analisis ini tidak hanya difokuskan pada perubahan angka pengangguran dari tahun ke tahun, tetapi juga berupaya memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan tersebut, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Lampung, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, berkelanjutan, serta mampu mendorong terciptanya lapangan kerja yang lebih luas dan berkualitas di masa yang akan datang.

## **KAJIAN TEORI**

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak bekerja namun sedang aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Indikator ini sering digunakan dalam analisis ekonomi karena mampu memberikan gambaran mengenai tingkat penyerapan tenaga kerja serta keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Dalam konteks pembangunan daerah, TPT menjadi tolak ukur yang penting dalam menilai keberhasilan kebijakan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja. Nilai TPT yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja telah terserap dalam kegiatan ekonomi, sedangkan TPT yang tinggi mengindikasikan masih terbatasnya kesempatan kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan TPT dari waktu ke waktu diperlukan untuk

memahami dinamika pasar tenaga kerja serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ketenagakerjaan.

### **Pengangguran**

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Dalam kajian ekonomi, pengangguran tidak hanya dilihat sebagai masalah individu, tetapi juga sebagai fenomena makro ekonomi yang berkaitan dengan kinerja perekonomian secara keseluruhan.

Secara umum, pengangguran dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pengangguran friksional terjadi karena adanya proses perpindahan kerja atau masa transisi dalam mencari pekerjaan yang lebih sesuai. Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi, seperti pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, yang menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, terdapat pula pengangguran siklikal yang terjadi akibat fluktuasi kegiatan ekonomi, misalnya saat terjadi krisis atau perlambatan ekonomi.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka**

Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah pertumbuhan ekonomi. Ketika perekonomian tumbuh, maka aktivitas produksi meningkat dan membuka peluang kerja baru sehingga tingkat pengangguran cenderung menurun. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, kemampuan sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja juga menurun.

Selain itu, jumlah angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Jika peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja, maka pengangguran akan meningkat. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas sumber daya manusia, seperti tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri akan sulit terserap dalam pasar kerja.

Disisi lain, investasi dan perkembangan sektor ekonomi juga berperan dalam menentukan tingkat pengangguran. Masuknya investasi dapat mendorong pertumbuhan sektor industri dan jasa yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sebaliknya, keterbatasan investasi dapat menghambat penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, tingkat pengangguran merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor ekonomi dan non ekonomi.

### **Hubungan Pengangguran Dengan Kondisi Ekonomi Daerah**

Tingkat pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan kondisi ekonomi suatu daerah. Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan berkembang, permintaan terhadap tenaga kerja cenderung meningkat sehingga mampu menekan angka pengangguran. Hal ini terjadi karena meningkatnya aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi masyarakat yang mendorong terbukanya lapangan kerja baru. Sebaliknya, ketika terjadi gangguan ekonomi seperti krisis dan pandemi, banyak sektor usaha mengalami penurunan aktivitas bahkan penutupan usaha, yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya pengangguran. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengangguran sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dalam konteks daerah Lampung, struktur ekonomi yang masih didominasi oleh sektor pertanian juga mempengaruhi pola penyerapan tenaga kerja, di mana sebagian besar tenaga kerja terserap di sektor informal yang cenderung rentan terhadap perubahan ekonomi.

### **Dampak Pengangguran terhadap Pembangunan Ekonomi**

Pengangguran memiliki dampak yang luas terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Dari sisi ekonomi, tingginya pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat sehingga daya beli menjadi lemah. Hal ini pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunnya konsumsi masyarakat. Selain itu, pengangguran juga dapat meningkatkan beban pemerintah dalam bentuk program bantuan sosial.

Dari sisi sosial, pengangguran dapat memicu berbagai permasalahan seperti meningkatnya tingkat kemiskinan, ketimpangan sosial, serta potensi munculnya tindakan kriminalitas. Oleh karena itu, pengangguran tidak hanya menjadi masalah ekonomi, tetapi juga menjadi masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung selama periode 2014-2024. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi pengangguran berdasarkan data yang tersedia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik. Data yang dianalisis berupa tingkat pengangguran terbuka tahunan Provinsi Lampung dalam waktu kurun sepuluh tahun. Data tersebut dipilih

karena mampu merepresentasikan kondisi ketenagakerjaan secara umum di daerah penelitian.

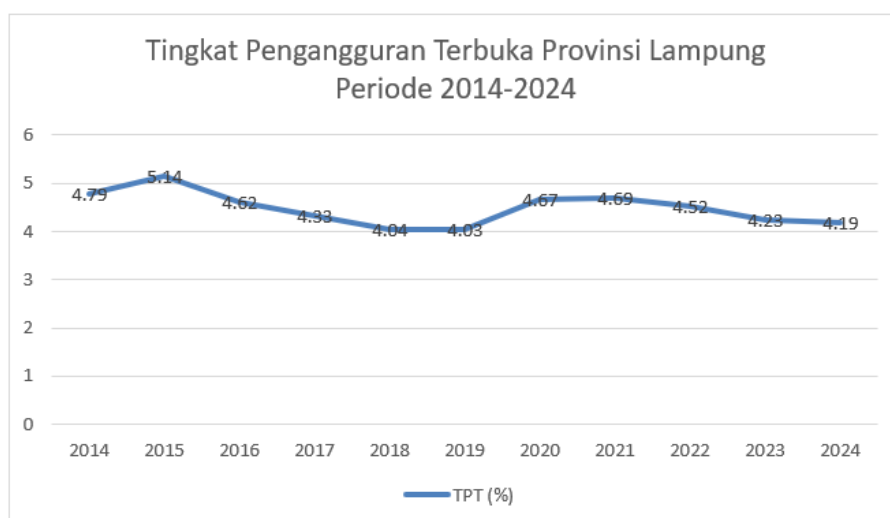
Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan tren (*trend analysis*), yaitu dengan mengamati perkembangan tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik garis untuk mempermudah dalam melihat pola perubahan yang terjadi. Selanjutnya, dilakukan interpretasi terhadap hasil tersebut dengan mengaitkan perubahan tingkat pengangguran dengan ekonomi yang terjadi pada periode analisis.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Tabel 1.1 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung Tahun 2014-2024

Tingkat Pengangguran Terbuka Prov. Lampung 2014-2024	
Tahun	TPT (%)
2014	4,79
2015	5,14
2016	4,62
2017	4,33
2018	4,04
2019	4,03
2020	4,67
2021	4,69
2022	4,52
2023	4,23
2024	4,19



### Gambar 1.1 Grafik Tren Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung 2014-2024

Tabel data Tingkat Pengangguran Terbuka di Lampung periode 2014-2024, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka mengalami perubahan dari tahun ke tahun dengan pola yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2014 hingga 2015, TPT mengalami peningkatan dari 4,79% menjadi 5,14%. Selanjutnya pada periode 2016 hingga 2019, terjadi penurunan secara bertahap hingga mencapai 4,03% pada tahun 2019, yang merupakan salah satu titik terendah TPT selama periode pengamatan.

Namun, pada tahun 2020 dan 2021, tingkat pengangguran kembali meningkat menjadi 4,67% dan 4,69%. Setelah itu, pada periode 2022 hingga 2024, TPT kembali mengalami penurunan hingga mencapai 4,19% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan pada beberapa periode, tingkat pengangguran di Provinsi Lampung masih berada pada kisaran yang relatif stabil di atas 4%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data dan grafik yang telah disajikan, perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode 2022-2024 menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif dengan beberapa fase perubahan yang cukup jelas. Pada awal periode, yaitu 2014 dan 2015, terjadi peningkatan tingkat pengangguran dari 4,79% menjadi 5,14%. Peningkatan ini menunjukkan adanya tekanan pada pasar tenaga kerja, yang kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja yang belum diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja.

Memasuki periode 2016 hingga 2019, tingkat pengangguran mengalami penurunan secara bertahap dari 4,62% pada tahun 2016 menjadi 4,03% pada tahun 2019. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan membaiknya aktivitas ekonomi daerah, meningkatnya peluang kerja, serta kemungkinan adanya pertumbuhan pada sektor-sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa.

Namun pada tahun 2020 hingga 2021, tingkat pengangguran kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 4,03% pada 2019 menjadi 4,67% pada tahun 2020 dan menjadi 4,69% pada 2021. Peningkatan ini tidak terlepas dari dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi secara luas. Banyak sektor usaha mengalami penurunan aktivitas bahkan penutupan, sehingga berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Selanjutnya pada periode 2022 hingga 2024, tingkat pengangguran kembali menunjukkan tren penurunan, yaitu 4,52% pada tahun 2022 menjadi 4,19% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi yang berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, aktivitas ekonomi yang mulai kembali normal, peningkatan mobilitas masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam pemulihan ekonomi kemungkinan besar menjadi faktor pendorong penurunan tingkat pengangguran pada periode ini.

Fluktuasi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode pengamatan menunjukkan adanya hubungan erat antara kondisi ketenagakerjaan dengan dinamika ekonomi daerah. Pada periode ketika tingkat pengangguran mengalami penurunan, seperti tahun 2016 hingga 2019, hal ini mencerminkan bahwa perekonomian daerah berada dalam kondisi yang relatif stabil dan mampu menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada periode tersebut kemungkinan didukung oleh aktivitas sektor-sektor utama seperti pertanian dan perdagangan yang masih menjadi tulang punggung perekonomian daerah.

Sebaliknya, peningkatan tingkat pengangguran pada periode 2020 hingga 2021 menunjukkan dampak langsung dari gangguan ekonomi yang bersifat eksternal, yaitu pandemi Covid-19. Kondisi ini menyebabkan banyak pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan, sehingga tidak mampu mempertahankan jumlah tenaga kerja yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah.

Selain itu, struktur ekonomi Provinsi Lampung yang didominasi oleh sektor primer seperti pertanian juga turut mempengaruhi pola pengangguran. Sektor ini cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah serta rentan terhadap faktor musiman, sehingga tidak selalu mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Oleh karena itu, meskipun terjadi penurunan tingkat pengangguran pada beberapa periode, masih terdapat tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih stabil dan berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor jumlah angkatan kerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, struktur sektor usaha, serta kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Lampung selama periode 2014-2024, dapat disimpulkan bahwa perkembangan tingkat pengangguran terbuka menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Pada awal periode, tingkat pengangguran mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, yang mengindikasikan adanya tekanan pada pasar tenaga kerja. Namun pada periode 2016 hingga 2019, tingkat pengangguran mengalami penurunan secara bertahap, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi serta meningkatnya penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor.

Selanjutnya, pada periode 2020 dan 2021, tingkat pengangguran kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi ini berkaitan erat dengan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan perlambatan ekonomi, penurunan aktivitas produksi, serta berkurangnya kesempatan kerja di berbagai sektor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi, khususnya ketika terjadi gangguan eksternal yang berskala besar.

Pada periode 2022 hingga 2024, tingkat pengangguran kembali menunjukkan tren penurunan, yang menandakan adanya proses pemulihan ekonomi di Provinsi Lampung. Penurunan ini mencerminkan mulai membaiknya kondisi pasar tenaga kerja serta meningkatnya aktivitas ekonomi yang mendorong terciptanya lapangan kerja baru. Meskipun demikian, tingkat pengangguran yang masih berada di kisaran lebih dari 4% menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan belum sepenuhnya teratasi.

Secara keseluruhan, fluktuasi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung selama periode penelitian menunjukkan bahwa kondisi ketenagakerjaan sangat dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, struktur sektor usaha, serta kemampuan daerah dalam menciptakan dan memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan terintegrasi untuk menekan tingkat pengangguran serta meningkatkan kualitas tenaga kerja di daerah tersebut.

#### **Rekomendasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah Provinsi Lampung dalam upaya menekan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pertama, pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan kerja yang berbasis kebutuhan industri. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan perkembangan pasar kerja, sehingga tenaga kerja yang dihasilkan memiliki keterampilan yang relevan dan siap kerja. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan perlu diperkuat untuk menciptakan kesesuaian antara kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan industri (link and match).

Kedua, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang memiliki daya serap tenaga kerja tinggi, seperti sektor industri, pengolahan, perdagangan, dan jasa. Diversifikasi ekonomi menjadi penting agar tidak terlalu bergantung pada sektor pertanian yang cenderung bersifat musiman dan memiliki produktivitas yang relatif rendah. Dengan berkembangnya sektor-sektor tersebut, diharapkan dapat terciptanya lapangan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan.

Ketiga, peningkatan investasi daerah juga perlu menjadi prioritas, baik melalui penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Investasi yang masuk dapat membuka peluang usaha baru serta memperluas kesempatan kerja. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui penyederhanaan perizinan, peningkatan infrastruktur, serta kepastian hukum bagi para investor.

Keempat, penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga menjadi langkah strategis dalam mengurangi pengangguran. UMKM memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja, terutama di daerah. Dukungan berupa akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan usaha perlu terus ditingkatkan agar UMKM dapat berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru.

Kelima, pemerintah daerah juga perlu memperluas program padat karya dan program perlindungan sosial, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi. Program ini dapat menjadi solusi jangka pendek dalam menyerap tenaga kerja serta menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, penguatan sistem informasi pasar kerja juga diperlukan untuk mempermudah pencari kerja dalam memperoleh informasi mengenai peluang kerja yang tersedia.

Secara keseluruhan, upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung memerlukan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Dengan strategi yang tepat, diharapkan tingkat pengangguran dapat ditekan secara bertahap sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih inklusif.

**E. DAFTAR PUSTAKA**

- Franita, R., & Fuady, A. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88–93.
- Sisnita, A., & Prawoto, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009–2015). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 1–7.
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105.
- Fanny, C. R. (2023). Analisis pengaruh PDRB per kapita, tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
- Shelisa, I. I., & Setyanto, A. R. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung. *Independent: Journal of Economics*, 3(3), 89–100.
- Afriliani, H. N. E., Marselina, M., Usman, M., Yuliawan, D., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh belanja daerah dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 360–367.
- Agustia, S., Hastuty, S. C., Rahmawati, V., & Kurniawan, M. (2024). Analisis pengaruh inflasi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung (2013–2022). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 94–108.
- Ningsih, S., Alfisyahri, N., Irawan, D., & Putra, R. (2025). Analisis inklusi keuangan dan pertumbuhan inklusif terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Indonesia: Menggunakan pendekatan panel simultan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2).
- Meilinda, S., Cahyani, P., & Ningsih, S. (2026). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2014–2024. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(3), 350–364.
- BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2014.
- BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2015.
- BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2016.
- BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2017.

BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2018.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2019.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2020.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2021.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2022.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2023.  
BPS Provinsi Lampung. (2025, November 14). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) 2024.